

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TANAMAN KOPI ARABIKA

MITRA TANI BINAAN MORYS COFFEE

KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

M. RAYHAN

D0B020004



PROGRAM STUDI DIPLOMA III AGROBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

MANAJEMEN PEMELIHARAAN TANAMAN KOPI ARABIKA

MITRA TANI BINAAN MORYS COFFEE

KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

M. RAYHAN

D0B020004

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar ahli madya
pada program studi Diploma III Agrobisnis fakultas pertanian universitas jambi

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AGROBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

PENGESAHAN

Laporan praktik kerja lapangan dengan judul **Manajemen Pemeliharaan Tanamn Kopi Arabica Mitra Tani Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**, yang disusun oleh M.RAYHAN NIM D0B020004, telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 September 2023 di hadapan tim penguji yang terdiri atas

Ketua : Riri Oktari Ulma, SP, M.Si, CIT, CEIA

Anggota : 1. Zakky Fathoni, S.P., M.Sc.

2. Dr. Ir. Endy Effran, SP, M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma III Agrobisnis

Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Menyetujui,

Pembimbing Karya ilmiah

Ir. Arsyad Lubis, M.Si
NIP. 196002031988031002

Ir. Siti Kurniasih, S.P M.Si
NIDN. 0003068910

RINGKASAN

Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, menghasilkan Karya Ilmiah yang disusun oleh M. RAYHAN Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Pembimbing : **Ir. Siti Kurniasih, S.P M.Si**

Praktek Kerja Lapang ini bertujuan mempelajari Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten kerinci Provinsi Jambi. Pendekatan yang dilakukan melalui Praktik Kerja Lapang pada tanggal 20 Februrari – 1 Mei 2023.

Metode Praktik Kerja Lapang yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, partisipasi dan diskusi. Kegiatan lapangan yang diikut mulai dari Pemeliharaan Tanaman belum Menghasilkan sampai Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan. Untuk mencapai tujuan, Organisasi harus mempunyai standar-standar dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan yang harus diikuti oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan budidaya.

Objek yang diamati dalam Praktik Kerja Lapang adalah mendalami tentang manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika. Ada beberapa tahapan proses yang dilakukan antara lain Pengolahan tanah lanjutan, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit. Dalam pendalaman aspek yang akan diteliti, maka peneliti akan melihat seberapa jauh Manajemen yang telah diterapkan didalam setiap proses Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. RAYHAN

Nim : D0B020004

Program : Diploma III Agrobisnis

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan pratik kerja lapang ini belum pernah di ajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimana pun juga oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan laporan praktik kerja lapang ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian relevan, dan laporan praktik kerja lapang ini bebas dari plagiarisme.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa laporan Pratik Kerja Lapang telah diajukan atau dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan/atau terdapat plagiarisme di dalam laporan Pratik Kerja Lapang ini, maka saya bersedia menerima sangsi sesuai pasal 12 ayat (1) butir (g) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Tinggi, yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, 20 September 2023

Yang membuat pernyataan

M. RAYHAN

RIWAYAT HIDUP



M. Rayhan dilahirkan di Senyerang pada tanggal 11 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis adalah putra dari bapak Abdul Sahid dan ibu Misrawati. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 42/V Senyerang selesai pada tahun 2014.

Masuk Madrasah Tsanawiyah Farussa'addah Arabiyah dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Farussa'addah Arabiyah dan selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan ke Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan pada Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee yang terletak di Desa Sungai Medang, Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini dengan judul **“Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika Mitra Tani Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”** Karya Ilmiah ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dalam berbagai hal, khususnya dalam dukungan materi dan doanya hinggaselesainya Karya Ilmiah ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Suandi M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Bapak Ir. Arsyad Lubis. M.Si selaku Ketua Program Studi Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
4. Ibu Ir. Siti Kurniasih, S.P M.Si selaku Dosen Pembimbing Karya Ilmiah
5. Ibu Aulia farida, S.P, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Palman Ramos, S.P, selaku Direksi Rumah Produksi Morys Coffee yang telah memberikan waktu, arahan, kepada penulis selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
7. Ibu Merry Septariawan, D, S.P, selaku Direktur Rumah Produksi MorysCoffee

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini mohon dimaafkan, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat berguna sekali untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat.

Jambi, 20 September 2023

M. Rayhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	4
1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan	4
BAB II. METODE PRAKTEK KERJA LAPANGAN	
2.1 Ruang Lingkup PKL	6
2.2 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan.....	6
2.3 Sumber Data	6
2.4 Metode Pelaksanaan PKL	6
2.5 Metode Analisis Data	7
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	10
3.2 Visi dan Misi Rumah Produksi Morys Coffee	11
3.3 Pola Manajemen Rumah Produksi Morys Coffee	11

3.4 Letak Wilayah.....	11
3.5 Struktur Organisasi	12
3.6 Produksi yang Dihasilkan.....	16

BAB 1V. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap-tahap Pemeliharaan Kopi Arabika	17
4.2 Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika	25
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	26
4.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	30
4.2.3 Pengarahan (<i>Actuating</i>)	35
4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	35
4.3 Kegiatan Pemeliharaan.....	36
4.3.1 Tanaman Penaung	36
4.3.2 Pemeliharaan/Perawatan Tanaman Kopi.....	37
4 3.2.1 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan	37
4.3.2.2 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	37

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	47
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

1.	Pemberian Pupuk.....	39
2.	Pemberian Dosis Pemupukan	42

DAFTAR GAMBAR

Tabel

1. Tanaman Penaung.....	37
2. Proses Pemangkasan	40
3. Proses Pemangkasan dan Hasil Cabang yang telah Dipangkas	40
4. Proses Pemberian Pupuk dan Pembuatan Teras Bangku	43
5. Penggerek Buah Kopi dan Koptan sebagai Alat Pengendalian.....	44
6. Penggerek Batang Kopi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Struktur Organisasi Rumah Produksi Morys Coffee	13
2. Lampiran Kegiatan.....	47
3. Lampiran Jurnal Kegiatan Harian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tanaman kopi (*Coffea* spp.) bukan tanaman asli Indonesia, melainkan jenis tanaman yang berasal dari benua afrika. Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Tanaman kopi dibawa ke pulau Jawa pada tahun 1696, tetapi pada waktu itu masih dalam taraf percobaan.

Budidaya tanaman dengan target hasil yang optimal membutuhkan perencanaan penggunaan lahan. Hal ini disebabkan setiap jenis tanaman mempunyai persyaratan tumbuh yang berbeda-beda dan spesifik. Dengan demikian, agar pertumbuhan dan produksinya optimal, maka perlu mempertimbangkan aspek kesesuaian lahan dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Salah satu upaya dalam perencanaan penggunaan lahan adalah penilaian kesesuaian lahan.

Hardjowigeno (2007) menjelaskan bahwa kesesuaian lahan merupakan proses penilaian kecocokan lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Inti evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, dengan sifat-sifat atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat kopi menjadi komoditas andalan ekspordan juga sumber pendapatan negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji. Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport kopi terbesar yang salah satunya berada di daerah Provinsi Jambi tepatnya Sungai Penuh, Kerinci.

Saat ini sebagian besar tanaman kopi yang di budidayakan di Indonesia adalah kopi robusta (90%) dan sisanya kopi Arabika. Penanaman kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1996 dengan menggunakan jenis kopi arabika.

Kopi Arabika memiliki aroma yang harum, dan cita rasa khas kuat dan sedikit asam, yang menjadi daya tarik bagi penikmat kopi. Meskipun banyak digemari, produksi kopi Arabika masih terbatas sehingga tidak memenuhi tingginya permintaan. Hal ini disebabkan karena tidak semua dataran di Indonesia yang bisa ditanami kopi Arabika. Pada lahan dataran rendah, kopi Arabika banyak terserang penyakit karat daun, sehingga lebih baik ditanam di dataran tinggi. Upaya peningkatan produksi kopi Arabika yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan membuat kebijakan yang didukung dengan perluasan lahan. Lahan yang digunakan harus sesuai dengan kondisi lingkungan kopi untuk menghasilkan produksi biji kopi yang berkualitas dan berkuantitas.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kopi Arabika di Sungai penuh

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2018	1.140	208
2019	1.272	214
2020	1.535	241
2021	1.857	301
2022	2.733	422

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas luas pertanaman kopi Arabika Kerinci dalam tiga tahun terakhir (2018–2022) menunjukkan peningkatan. Luas pertanaman kopi arabika Kerinci pada tahun 2015 tercatat 1.140 ha, dan dua tahun kemudian meningkat menjadi 1.535 hektar. Rata-rata peningkatannya sekitar 7,6% pertahun. Terjadinya peningkatan produksi kopi tersebut, kondisi pertanaman yang produktif. Terdapat tiga kondisi tanaman kopi, yaitu tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM). Jumlah tanaman kopi yang tergolong TTM perkembangannya meningkat dari tahun ke tahun, namun luasannya cukup berpengaruh pada penurunan produksi.

Tabel 2 . Kondisi Pertanaman Kopi Arabika di Sungai penuh.

Kabupaten	Tbm Ha	Tm Ha	Ttm Ha	Produksi Ton	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	456	173	0	138	798
Sungai Penuh	184	148	104	70	473
Lembah khayangan	68	4	0	4	1.000

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2018-2022

Kota Sungai Penuh memiliki dataran tinggi dengan ketinggian antara 1100- 1200 mdpl yang sangat cocok tanaman kopi jenis Arabika. Mitra tani binaan morys coffee Petani Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci didirikan pada tahun 2015 yang bertujuan untuk memberi pendampingan kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani anggota dan masyarakat dalam menjadikan tanaman Kebun Kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat khususnya Kota Sungai Penuh..

Budidaya merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi Tanaman Kopi. Pelaksanaan kegiatan budidaya kopi berpengaruh langsung terhadap kualitas kopi yang dihasilkan. Budidaya merupakan kegiatan investasi awal dari usaha perkebunan khususnya tanaman kopi. Secara umum tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis dalam melakukan budidaya tanaman kopi serta menerapkan ilmu yang sudah didapatoleh penulis selama perkuliahan.

Mitra tani binaan morys coffee merupakan unit usaha yang berdiri dikarenakan petani kopi yang mulai melimpah dan para petani resah dengan harga kopi yang semakin lama semakin menurun dan para penyuluh ikut serta membantu memberikan pengalaman dalam budidaya kopi arabika, dari sini Moryscoffee mengambil inisiatif untuk menampung kopi dari petani. Jadi dengan adanya rumah produksi Morys Coffe petani tidak resah lagi karena Morys Coffee sudah menerapkan bahwasanya harga

kopi sudah diatarata rata akan tetapi harus mengikuti SOP dari pihak Morys Coffee.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan praktik kerja lapang dengan judul **“Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kopi Arabika Mitra tani Binaan Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah :

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam Pemeliharaan Kopi Arabika di mitra tani Binaan Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci.
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada Pemeliharaan Kopi Arabika di mitra tani Binaan Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci.

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan PKL ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tahap – tahap pemeliharaan kopi Arabika di mitra tani Binaan Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci.
2. Untuk Mengetahui Manajemen pemeliharaan kopi Arabika di mitra tani kopi Binaan Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dari PKL ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemeliharaan Tanaman Kopi.
2. Untuk menjadi acuan, pedoman atau pengalaman sehingga siap untuk diterapkan dalam dunia kerja.

3. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya di Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1. Ruang Lingkup PKL

Ruang lingkup kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika di Rumah Produksi Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun objek yang diamati adalah pemeliharaan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

2.2. Waktu Dan Tempat Praktik Kerja Lapang

Lokasi praktik kerja lapang (PKL) dilaksanakan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Rumah Produksi Morys coffe Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pelaksanaan praktik kerja lapang ini di lakukan selama 10 minggu dan di perkirakan dimulai awal bulan Februari 2023.

2.3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan Tanya jawab, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka maupun data dari perusahaan.

2.4. Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan sebagai berikut ;

1. Data primer

a. Pengamatan langsung di lapangan

Adalah untuk mengetahui kegiatan dalam pembibitan tanaman kopi arabika secara langsung.

b. Partisipasi

Metode partisipasi dilakukan dengan ikut serta langsung dalam setiap kegiatan pemeliharaan kopi arabika yang dikerjakan oleh karyawan.

c. Diskusi

Metode diskusi dilakukan untuk mendapatkan kejelasan informasi data dari perusahaan, umumnya dari karyawan yang melakukan pengolahan tanah lanjutan, pengendalian gulma pemupukan pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit.

2. Data Sekunder

a. Studi pustaka

Mempelajari dan memahami berbagai buku penunjang yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pemeliharaan kopi.

b. Laporan perusahaan dan pedoman dasar intruksi kerja

2.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dari lapangan melalui pengamatan langsung, partisipasi dan diskusi. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, laporan perusahaan serta pedoman dasar instruksi kerja. Dalam menganalisis data, aspek – aspek yang di alami tentang pemeliharaan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rencana-rencana tersebut dibutuhkan agar organisasi dapat menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Terry, 2014).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan sumber daya dan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara

relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut (Damayanti, 2012).

Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 5M yaitu, Man, Money, Materials, Machines, dan Method, Market.

a. Manusia (*Man*)

Manusia adalah unsur manajemen yang berfungsi sebagai penggerak dan berpengaruh penting dalam menggerakkan dan menciptakan keharmonisan kerja untuk mencapai tujuan (Damayanti, 2012).

b. Uang (*Money*)

Uang adalah anggaran atau budget yang dipergunakan untuk pembiayaan besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan jumlah anggaran yang harus disediakan untuk penyiapan kebutuhan bibit, pemeliharaan tanaman, membiayai gaji karyawan, dan alat-alat yang dibutuhkan, dan kegiatan pengangkutan material (Damayanti, 2012).

c. Mesin (*Machines*)

Mesin digunakan untuk member kemudahan serta menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

d. Bahan (*Material*)

Material merupakan bahan-bahan yang digunakan pada suatu kegiatan. Dalam mencapai suatu tujuan, selain manusia yang ahli dibidangnya diperlukan juga bahan-bahan dengan kualitas yang baik untuk menunjang suatu kegiatan.

e. Metode (*Methods*)

Metode adalah suatu cara kerja yang memperlancar jalannya suatu pekerjaan atau kegiatan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan

penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Suatu metode yang baik dan tidak baik akan berhasil jika orang yang akan melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan.

f. **Market**

Di mitra tani lembah khayangan binaan morys coffee hasil panen di jual ke rumah produksi morys coffee sebagai penampung hasil produksi para petani binaannya sendiri, dan hasil panen pun harus sesuai dengan sop yang telah ditetapkan oleh rumah produksi morys coffee. Bila ingin hasil panen memiliki nilai jual yang lebih, para petani bisa memprosesnya sendiri dengan proses yang di minta oleh morys coffee.

c. **Penggerakan (*Actuating*)**

Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan, yaitu Top Manajer untuk perusahaan atau organisasi secara keseluruhan. Sedangkan middle manager untuk bagian perusahaan organisasi secara spesifik dengan cara member bimbingan, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan secara persuasif dan instruktif tergantung mana yang lebih efektif. Penggerakan dilakukan pada saat kegiatan perusahaan atau organisasi tersebut sedang berjalan, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada perencanaan perusahaan atau organisasi (Nitisemito, 1983).

d. **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan merupakan suatu kegiatan organisasi yang menjamin suatu kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Pengawasan dilakukan oleh atasan kepada bawahannya untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Terry, 2014)

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah singkat rumah produksi coffee dimulai pada awal tahun 2016, berdirinya Morys Coffee dilandasi oleh ketersediaan bahan baku pada saat itu yang mulai melimpah dan pengolahan/penampungan kopi arabica di sungai penuh masih cenderung sedikit, hal inilah yang menjadi motivasi untuk mendirikan Rumah Produksi Morys Coffee. Selain menjadi penampung dan pengolah, Rumah Produksi Morys Coffee juga membuka Coffee Shop untuk menyediakan/memasarkan langsung produk yang dihasilkan dari Rumah Produksi Morys Coffee. Dan juga Rumah Produksi ini melakukan penyuluhan langsung ke petani dan calon pengolah untuk shareing dan mendorong terciptanya rumah produksi lebih banyak khususnya di kota sungai penuh.

Rumah Produksi Morys Coffee merupakan salah satu rumah produksi pengolahan buah kopi (cherry) menjadi kopi biji hijau (green bean) yang ada di kota sungai penuh. Rumah produksi ini terletak di JL.Hbakri No 12 kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal kota sungai penuh , Provinsi Jambi. Saat ini Rumah Produksi Morys Coffee memiliki 7 karyawan dan beberapa mitra petani kopi. Lokasi Rumah Produksi ini berada di belakang rumah pemilik Morys Coffee dan bisa disebut bahwa Morys coffee merupakan aparatur sipil negara yang bekerja membidangi perkebunan khususnya kepala seksi produksi komoditi perkebunan. Jadi hal inilah yang menjadi nilai tambah untuk menjaga kualitas bahan baku dan peningkatan produksi kopi Arabika di kota sungai penuh.

Morys Coffee mempunyai komitmen yang tinggi terhadap kesejahteraan petani kopi Arabika yang ada di kota Sungai Penuh. Bahan baku berasal dari petani binaan yang terikat MUO (Memorandum Of Understanding) tentang pengiriman bahan baku dan kualitas yang

ditentukan oleh pihak Morys Coffee . Morys Coffee memberi bimbingan, suport serta edukasi kepada para petani – petani binaannya dan memberikan obat,alat serta pupuk bagi para petani binaan, demi keberlangsungan kebutuhan pengadaan bahan baku di Morys Coffee.

3.2 Visi Dan Misi Rumah Produksi Morys Coffee

A. Visi

Rumah produksi Morys coffee adalah menjadi salah satu rumah produksi kopi Arabika rabika indonesia yang terkemuka dengan pengolahan terbaik dan memberikan keuntungan tinggi.

B. Misi

Rumah produksi Morys coffee meningkatkan kesejahteraan petani kopi arabika dan meningkatkan perkembangan rumah produksi dengan standar kualitas tinggi.

3.3. Pola Manajemen Rumah Produksi Morys coffee

Adapun pola manajemen tersebut antara lain :

1. integrasi sebagai landasan utama bekerja
2. suasana kerja yang enak dan nyaman tetapi tidak seenaknya
3. komunikasi yang efektif
4. tim kerja yang solid
5. memahami dengan baik dan benar keadaan lapangan
6. peka terhadap semua permasalahan dan hal – hal yang kurang tepat
7. berfikir sebelum memulai pekerjaan
8. bekerja secara sistematis dan detail
9. berperilaku kreatif dan inovatif
10. organisasi pembelajaran

3.4. Letak Wilayah

Rumah produksi Morys Coffee Secara geografis rumah produksi morys coffee terletak di kelurahan dusun baru, kecamatan sungai bungkal kota sungai penuh kabupaten kerinci, provinnsi Jambi dengan batasan areal sebagai berikut.

- a. a. Sebelah Utara : Koto Renah
- b. Sebelah Timur : Sumur Anyir

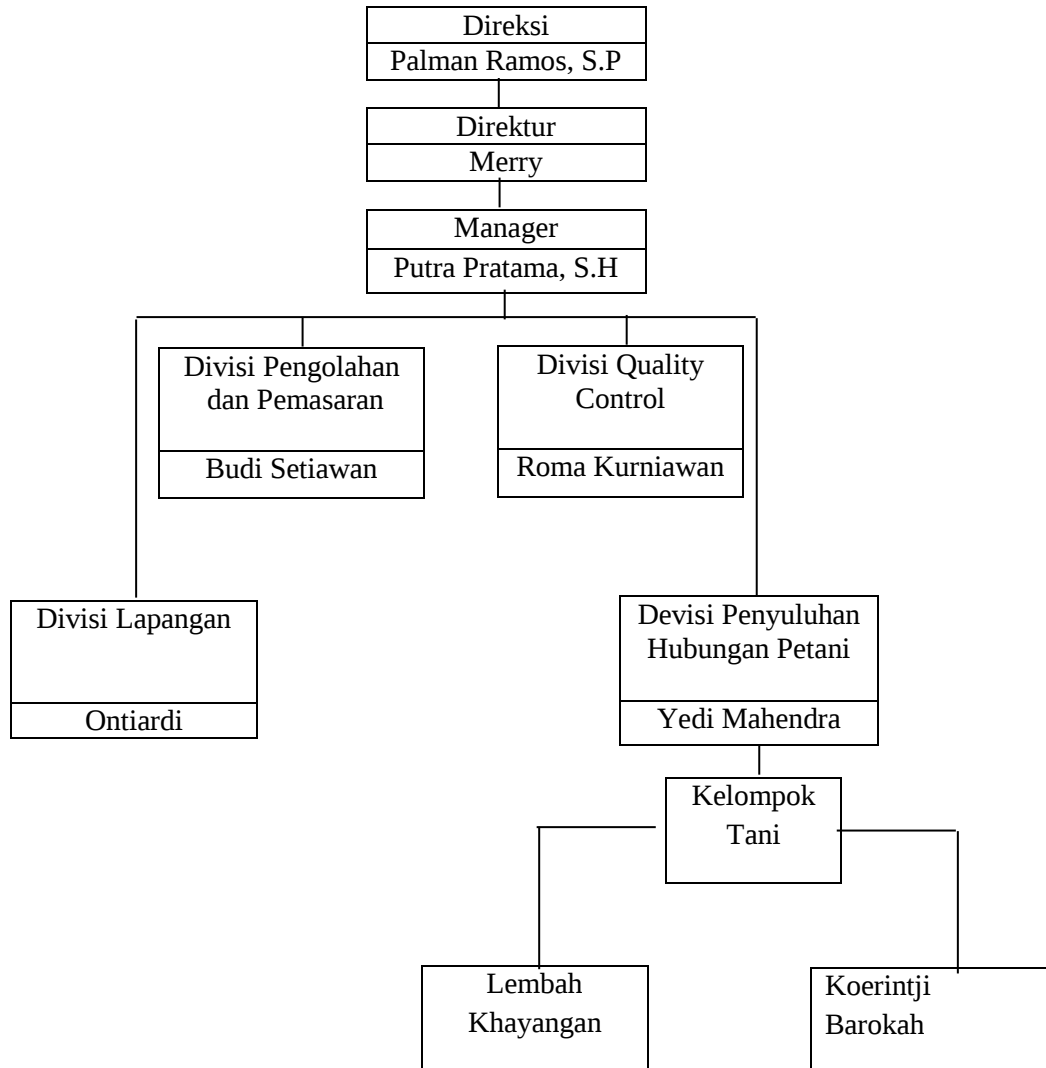
- c. Sebelah Barat : Koto Renah
- d. Sebelah Selatan : Rawang
- e. Sebelah tenggara : Sungai penuh

Wilayah kota sungai penuh memiliki topografi berbukit – bukit, berada pada kawasan bukit barisan dan hutan tropis dengan ketinggian 650-1200m di atas permukaan laut, dengan luas kemiringan lahan antara 0-20% sekitar 6.300 ha, luas daratan curam bergelombang dengan kemiringan antara 16-400% sekitar 4.345 ha, dan luas daratan sangat curam yang bergelombang dengan kemiringan antara lebih 400% sekitar 129 ha.

3.5. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai struktur organisasi, penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Struktur Organisasi Rumah Produksi Morys Coffee.



Gambar 1. Struktur Organisasi Rumah Produksi Morys Coffee

Berikut adalah tugas dari masing-masing divisi dalam struktur organisasi dalam Rumah Produksi Morys Coffee.

1. Direksi

Tugas pokok Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan dan bertindak selalu melakukan segala tindakan pengurusan maupun mengenai pemilikan keayaan perusahaan termasuk mengikat perusahaan dengan pihak lain. Adapun tugas pokok direksi adalah :

- a. Menetapkan strategi perusahaan, kebijakan keuangan, organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Mengajukan saran pengolahan perusahaan
- c. Mengupayakan tercapainya target-target perusahaan dalam aspek keuangan
- d. Menetapkan struktur organisasi

2. Direktur

Adapun tugas dari direktur secara umum :

- a. Mengimplementasikan visi dan misi dari rumah produksi
- b. Menyusun strategi bisnis untuk memajukan rumah produksi.
- c. Melakukan evaluasi terhadap rumah produksi
- d. Melakukan rapat
- e. Mengawasi suatu bisnis dan proses bisnis dalam rumah produksi
- f. Memilih, menentukan, dan mengawasi setiap karyawan

3. Manajer

Manajer adalah seorang yang mengarahkan, memimpin, mengkoordinir, serta melakukan perkembangan terhadap rumah produksi dalam rangka pencapaian tujuan. Adapun tugas dari manajer antara lain :

Mengendalikan dan mengatur divisi

- a. Membangun kepercayaan staf
- b. Mengendalikan pengadaan bahan baku
- c. Mengembangkan kualitas rumah produksi

d. Mengevaluasi pekerjaan divisi

1. Divisi Pengolahan dan Pemasaran

Adalah bertanggung jawab untuk keseluruhan fungsi pemasaran dalam rumah produksi. Mereka bertanggung jawab untuk penawaran, penjualan dan produk

2. Divisi *Quality Control* (pengendalian mutu/kualitas)

Tugas mereka adalah memeriksa bahan baku apakah telah memenuhi standar yang telah ditentukan pada rumah produksi Morys Coffee.

3. Divisi Penyuluhan Hubungan Petani

Tugas dari penyuluhan hubungan petani memberikan edukasi terhadap petani binaan serta memberikan bantuan pupuk untuk setiap tahunnya kepada para petani binaan. Mereka yang berada pada divisi penyuluhan hubungan petani juga menggait lebih banyak lagi petani kopi yang ada untuk bisa bergabung dengan rumah produksi Morys Coffee.

4. Divisi Koordinator Lapangan

Adapun tugas dari koordinator lapangan, yaitu :

- a. Melakukan pengawasan, meneliti dan member pengarahan untuk pelaksanaan kerja.
- b. Memberi bimbingan dan saran kepada bawahannya supaya pelaksanaan bekerja berjalan lancar.
- c. Meneliti permintaan biaya dan Melakukan koordinasi hasil pekerjaan secara rutin.

5. Mitra Tani

Yang mempunyai tugas utama membantu para petani dalam kegiatan pertanian telah berjalan baik. Dengan kegiatan antara lain, membantu ketersediaan pupuk yang memadai untuk petani dengan pembelian baik dengan cara tunai atau pinjam.

Berikut adalah 2 mitra tani binaan morys coffee dan beberapa anggotanya yaitu :

a. Lembah Khayangan

Lembah khayangan memiliki beberapa anggota kelompok tani dari di beberapa wilayah di daerah bukit kerman (madya putra), sungai penuh (herman, norofik, aron sihotang), rawang (samidun, jaya), sungai ning (gulton), dan air hangat timur (heri, inggit).

b. Koerintji Barokah

Koerintji barokah memiliki beberapa anggota kelompok tani dari beberapa wilayah di depati tujuh (anton, made), gunung raya (rizal, peri, budi), tanah logok (yadi), kayu aro (Antoni, Faizal).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap – Tahap Pemeliharaan Kopi Arabica

Perencanaan dalam kegiatan Pemeliharaan di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu perencanaan, dimana perencanaan yang dibuat dapat menggambarkan proses untuk pencapaian tujuan, namun terkadang masih banyak terjadi kendala, oleh karena itu hal tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi supaya perencanaan yang sudah di buat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan Pemeliharaan yang disusun dalam program kerja dalam bentuk RKH (Rencana Kerja Harian), memperhatikan dan menerapkan sesuai dengan sop pemeliharaan,serta melakukan pemberian penyuluhan/pembinaan kepada para petani.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee sudah cukup baik, karena pada setiap kegiatan pemeliharaan kepala lahan sudah mengatur para pekerja dalam melakukan pembagian tugasnya, supaya berjalan dengan baik. Pengarahan dalam setiap kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh kepala lahan dan pekerja. Pengawasan kegiatan proses pemeliharaan sudah sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kepala lahan yang mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan diproses pemeliharaan oleh pekerja. Setiap kegiatan yang sudah dilakukan evaluasi/diperiksa sehingga tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dapat merugikan.

Adapun tahap – tahapan pemeliharaan kopi arabika di mitra tani lembah khayangan binaan morys coffee yaitu :

c. Pengolahan Tanah

Pengelolaan tanah dapat di artikan sebagai usaha untuk mengubah tanah dengan menggunakan alat pertanian baik konvesional maupun modern sehingga memperoleh lahan pertanian yang memiliki kandungan yang cocok dengan tanaman kopi arabika yang akan di tanam. Pengolahan tanah pada mitra tani binaan morys kopi masih mennggunakan alat tradisonal.

Tentunya langkah awal untuk pengolahan tanah pemeliharaan kopi arabika perlu membersihkan lahan dari gulma dan juga rumput liar setelah itu gemburkan tanah menggunakan cangkul atau alat bajak dengan membuat teras bangku dengan jarak $\frac{1}{2}$ meter di sekeliling tanaman.



Gambar 3. pembuatan teras bangku

d. Pengendalian Gulma

Usaha yang dilakukan untuk menekan laju perkembang biakan gulma agar tidak mengganggu tanaman yang di pelihara, pengendalian gulma pada kopi arabika tidak harus selalu dikendalikan dari awal sampai panen. Pengendalian gulma dilakukan pada waktu yang tepat, sehingga biaya, waktu, dan tenaga dapat lebih hemat.

Tahap – tahap pengendalian gulma yaitu :

1. Pengendalian Gulma Secara Mekanik

Pengendalian gulma secara mekanik umumnya dilakukan menggunakan mesin penebas rumput atau parang. Walaupun pengerjaan mudah, namun metode pengendalian ini tidak terlalu efektif terutama dalam menghilangkan umbi gulma.

Pembabatan membat habis semua gulma yang hidup di perkebunan kopi juga bisa dilakukan. Metode ini paling pas dilakukan di perkebunan yang memiliki tanah berkontur miring sebab dapat mencegah terjadinya erosi. Supaya pelaksanaan lebih efisien, pembabatan sebaiknya diterapkan Ketika gulma masih berbentuk biji.



Gambar 4. pengendalian gulma secara mekanis

2. Pengendalian Gulma Secara Kimiawi

Pengendalian gulma secara kimiawi biasanya memanfaatkan herbisida. Pada konsentrasi tertentu penggunaan herbisida sangat efektif khususnya bila memicu terjadi pengendalian selektif. Adapula herbisida nonselektif yang bisa mematikan rumput – rumputan dan tanaman berdaun lebar. Penggunaan herbisida bisa dipakai Ketika masa pra – tanam, pra – tumbuh, dan pasca tumbuh kopi. Cara pemberiannya bisa dilakukan dengan perlakuan merata, perlakuan jalur, penyemprotan terarah, maupun perlakuan setempat.



Gambar 4. Pengendalian gulma secara kimiawi

e. Pemupukan

Pemupukan kopi arabika umumnya hanya dilakukan pada masa tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, pemupukan dilakukan pada saat pagi hari atau sore hari. Keuntungan yang didapat pada melakukan pemupukan di pagi hari yaitu udara yang belum banyak tercemar polusi menjadi keuntungan tersendiri karena mengurangi stress pada tanaman. Sedangkan keuntungan yang didapat saat melakukan pemupukan di sore hari untuk menghindari tanaman mati karena reaksi kimia terjadi antara matahari dengan pupuk, biasanya tanaman menjadi layu karena terbakar. Pemberian pupuk (Npk, urea) sebenarnya hanya dilakukan dalam dua waktu. Pertama pada awal musim hujan, pupuk diberikan pada bulan oktober atau November sebanyak $\frac{1}{2}$ dosis (250 gram). Sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada akhir musim hujan, yakni pada bulan April atau Mei dengan dosis yang sama.



Gambar 5. Pemupukan

f. Pemangkasan

Pemangkasan yaitu pemotongan bagian – bagian tanaman yang tidak dikehendaki agar tanaman tumbuh dengan sehat, sehingga pertumbuhan vegetatif dan generatifnya seimbang guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Proses pemangkasan tanaman kopi dibagi menjadi 3 macam yaitu pemangkasan dalam bentuk ,pemangkasan produksi, serta pemangkasan rejuvenasi.

1. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka tanaman kopi supaya kuat dan seimbang. Tanaman yang telah dipangkas bentuknya ini menjadi tidak terlalu tinggi serta cabang – cabang lateralnya mampu tumbuh dan berkembang menjadi Panjang dan kuat. Dalam melaksanakan Upaya pemangkasan bentuk pada tanaman kopi, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi aturannya, diantaranya yaitu :

1. tujuan utama pemangkasan bentuk adalah menjaga postur pohon kopi tidak terlalu tinggi
2. tujuan lain dari pemangkasan bentuk yaitu merangsang pertumbuhan cabang – cabang samping menjadi lebih kuat dan lebih Panjang untuk mendukung pembungaan.
3. tinggi ideal tanaman kopi setelah dipangkas berkisar antara 1,5 – 1,8 meter
4. cabang primer yang paling atas harus dipotong tinggi satu ruas
5. cabang sekunder yang tumbuh pada dosis 20 cm dari cabang primer harus dipangkas sampai bersih
6. pilihlah cabang sekunder yang kuat serta letaknya menyebar pada setiap cabang primer untuk dipelihara, dan sisanya lagi dipangkas
7. pemangkasan ini dikerjakan di akhir musim kemarau supaya pertumbuhan cabang menjadi lebih baik dan lebih kuat

2. Pemangkasan produksi

Tujuan utama pemangkasan produksi adalah menjaga keseimbangan cabang pada tanaman kopi yang sudah dihasilkan sebelumnya melalui proses pemangkasan bentuk. Proses pemangkasan ini dilakukan terhadap cabang-cabang tanaman yang sudah tak produktif lagi. Cabang ini biasanya tumbuh dicabang primer, cabang balik, dan cabang cacing.

Prinsip-prinsip dasar dalam melakukan pemangkasan produksi pada tanaman kopi diantaranya :

- a. Pembuangan tunas air (*wiwilan*) yaitu tunas yang tumbuh ke arah atas
- b. Pembuangan cabang cacing dan cabang balik
- c. Pembuangan cabang-cabang yang terserang hama atau penyakit
- d. Pemangkasan dilakukan sebanyak 3-4 kali setiap tahun
- e. Pemangkasan dilaksanakan di awal musim penghujan

3. Pemangkasan Rejuvenasi

Proses pemangkasan rejuvenasi bertujuan untuk menciptakan batang yang muda. Sistem pemangkasan ini sebaliknya dilaksanakan apabila tanaman kopi mempunyai tingkat produktivitas yang rendah, padahal kondisinya sehat dan subur. Sedangkan jika ada banyak tanaman kopi yang mati lebih dari 50 persen, maka sebaiknya dilakukan pendongkelan dan penanaman ulang (*replanting*). Sebab pada dasarnya, cara pemangkasan rejuvenasi ini hanya berfungsi untuk memulihkan kondisi tanaman kopi yang mengalami stress atau umurnya sudah terlalu tua saja. Jika kondisi tanaman sudah terlanjur sekarat, mau tidak mau anda harus melakukan replanting.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan pemangkasan rejuvinasi (*peremajaan*) adalah sebagai berikut :

1. Pemangkasan rejuvinasi ditujukan pada batang dengan tinggi 50 cm
2. Setahun sebelum dilakukan pemangkasan rejuvinasi sebaiknya tanaman dipotong (*distump*)
3. Pemangkasan rejuvinasi sebaiknya dilakukan di akhir suatu panen besar



Gambar 6. pemangkasan

g. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Usaha untuk mengontrol populasi hama dan organisme penyebab penyakit pada tanaman. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit merupakan kegiatan yang esensial dalam pemeliharaan kopi arabika karena dapat memengaruhi produktivitas tanaman..

Hama penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*) merupakan hama penting yang menyerang tanaman kopi, Akibat serangan hama ini buah kopi menjadi berlubang dan bermutu rendah.

Pengendalian hama ini dapat dilakukan secara efektif bila menerapkan konsep pengendalian Hama Terpadu (PHT) yaitu dengan memadukan cara pengendalian teknis dan mekanis secara serentak.

1. Pengendalian Hama (*Teknis*)

- Melakukan penyemprotan di sekeliling tanaman dan seluruh batang guna mencegah hama menyerang tanaman.
- memasang alat pengendalian hama untuk tanaman yang terlihat sudah di serang atau mulai di serang.
- Membersihkan gulma di sekeliling tanaman sebelum Tindakan mekanis



Gambar 7. Koptan alat pengendalian hama

2. Pengendalian Hama (*Mekanis*)

- Membersihkan sumber serangan (buah kopi yang terserang atau batang kopi)
- Agar efektif sebaiknya Tindakan ini dilakukan secara serentak terutama pada saat buah atau pohon belum ada di serang oleh hama.

4.2 Manajemen Pemeliharaan kopi Arabica

Manajemen merupakan seni yang mengatur, melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisiensi, efektif dan melalui orang lain.

Dalam sejarahnya, akar kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) “maneggiare” yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis manage yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa Perancis Kuno menagement, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Namun, sebagian yang lain menganggap bahwa bahasa Perancis tentang manajemen tersebut yang mengadopsinya dari bahasa Inggris menjadi management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur dan diambil dari bahasa Italia. Dari sinilah, istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “to manage” dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola (Ricky W. Griffin, 1999).

Manajemen pemeliharaan adalah suatu susunan kegiatan yang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berhubungan dengan kepegawaian, implementasi program dan metode kontrol kegiatan pemeliharaan, yang sudah terstruktur sedemikian rupa, supaya dalam menjalankan proses kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya manajemen, proses kegiatan akan lebih rapi dan pada saat terjadi suatu masalah bisa langsung terkontrol dan mudah untuk diperbaiki kembali.

Ada dua alasan diperlukannya Manajemen untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan dan saling bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan alat yang bisa menunjang.

Manajemen merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *Man, Money, Methods, Machines, Material* dan *market* disingkat dengan 6 M.

Pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee adalah sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan yang telah disusun sebagai pedoman dan acuan didalam menjalankan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan Agroindustri. Perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan SOP pada proses Pemeliharaan. Adapun perencanaan yang dibuat oleh Rumah Produksi Morys coffe yaitu:

1. Rencana Kerja Harian (RKH)

Di proses pemeliharaan perencanaan jangka pendek dalam kegiatan sehari-hari disusun dalam bentuk Rencana Kerja Harian (RKH). RKH dibuat berdasarkan pekerjaan yang akan dilakukan, jadwal atau kegiatan yang akan dilakukan dilapangan sudah disusun atau dirancang dengan baik, supaya dalam melakukan kegiatan sehari-hari nya berjalan dengan lancar dan dapat mengontrol dalam melakukan pekerjaan. proses kegiatan pemeliharaan kopi yang menyusun RKH yaitu Kepala Lahan, dikarenakan yang banyak sering mengontrol kegiatan sehari-hari yaitu Kepala Lahan. RKH dalam proses pemeliharaan antara lain, Pemeliharaan seperti pemberian pupuk, pengolahan tanah lanjutan, pembuatan teras dan tapak kuda,

pengendalian gulma, pemangkasan, pohon penangung, serta pengendalian hama dan penyakit.

2. SOP Pemeliharaan

Sop pemeliharaan tanaman kopi arabika ada 2 macam (sop tanaman belum menghasilkan dan sop tanaman menghasilkan),

a. Sop Tanaman Belum Menghasilkan:

1. Pengendalian gulma

- Pengendalian gulma dilakukan menggunakan parang, cangkul dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi
- Hasil pembersihan gulma diletakkan dibawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga di buang/ditumpuk di suatu tempat
- Pengendalian gulma tidak boleh menggunakan bahan kimia

2. Penyulaman

- Apabila ada tanaman yang mati atau kerdil (tumbuh tidak normal) maka dilakukan penyulaman
- Bibit yang digunakan untuk penyulaman merupakan sisa bibit yang belum ditanam (umur 8-9 bulan)

3. Penyiraman

- Penyiraman dilakukan apabila musim kering atau pohon pelindung tidak ada atau tidak mampu melindungi tanaman
- Apabila musim hujan tidak perlu dilakukan penyiraman

4. Pemupukan

- Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos)
- Pemupukan tidak boleh menggunakan kimia sintetik

Table 3. matrik Tanman Belum Menghasilkan

No	Aktivitas	Sesuai SOP	Realita Di Lapangan
1	Pengendalian gulma	• Pengendalian gulma dilakukan menggunakan parang, cangkul dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi • Hasil pembersihan gulma diletakkan dibawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga di buang/ditumpuk di suatu tempat • Pengendalian gulma tidak boleh menggunakan bahan kimia	• Pengendalian gulma dilakukan sesuai sop • Hasil pemangkasan ditumpuk di suatu tempat • Pengendalian gulma tidak menggunakan bahan kimia
2	Penyulaman	• Apabila ada tanaman yang mati atau kerdil (tumbuh tidak normal) maka dilakukan penyulaman • Biit yang digunakan untuk penyulaman merupakan sisa bibit yang belum ditanam (umur 8-9 bulan)	• Penyulaman dilakukan saat tanaman berusia 6-8 bulan sebelum masa tanaman
3	Penyiraman	• Penyiraman dilakukan apabila musim kering atau pohon pelindung tidak ada atau tidak mampu melindungi tanaman • Apabila musim hujan tidak perlu dilakukan penyiraman	• Tidak ada dilakukan penyiraman • Tidak ada dilakukan penyiraman
4	Pemupukan	• Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos) • Pemupukan tidak boleh menggunakan kimia sintetik	• Pemupukan dilakukan setiap 2-3 minggu • Pemupukan tidak menggunakan kimia sintetis

b. Sop Tanaman Menghasilkan:

1. Pengendalian opt

- Pembersihan gulma dilakukan dengan menggunakan parang, cangkul, dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi
- Hasil pembersihan gulma diletakkan dibawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga di buang/ditumpuk di suatu tempat
- Pengendalian opt tidak boleh menggunakan bahan kimia

2. Pemupukan

- Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos)
- Untuk pupuk cari di lakukan per satu bulan sekali (pupuk snn pupuk vit-o)

3. Pemangkasan

- Pemangkasan pertama dilakukan pada saat pohon kopi mecapai 1 m dan dipotong pada ketinggian 80 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang numbur ke atas
- Pemangkasan kedua kira – kira dilakukan 5 bulan kemudian pada saat tunas/pohon kopi yang dipelihara sudah setinggi 120-140 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang tumbuh keatas
- Pemangkasan berikutnya dilakukan pada saat tunas/pohon kopi sudah setinggi 160-180cm
- Pangkasan pemeliharaan pada saat panen dengan cara menghilangkan cabang - cabang yang tidak produktif
- (cabang tua yang telah berbuah 2 – 3 kali, cabang yang terserang hama)

4. Pemeliharaan pohon pelindung

- Percabangan paling bawah dari tanaman pelindung diusahakan setinggi 1-2 m diatas tanaman pokok, dengan tujuan sirkulasi udara lancar dan sinar matahari merata

- Dilakukan penjarangan sistematis apabila tanaman kopi sudah saling menutup

Table 4. Matrik Tanaman Menghaslkan

No	Aktivitas	Sesuai SOP	Realita Di Lapangan
1	Pengendalian opt	• Pembersihan gulma dilakukan dengan menggunakan parang, cangkul, dan mesin rumput agar gulma tidak tumbuh di sekitar batang kopi • Hasil pembersihan gulma diletakkan dibawah batang tanaman kopi sebagai mulsa dan pupuk organik, selain itu hasil pembersihan bisa juga di buang/ditumpuk di suatu tempat • Pengendalian opt tidak boleh menggunakan bahan kimia	• Pembersihan gulam sesuai sop • Hasil pembersihan gulma dikumpulkan di suatu tempat • Pengendalian opt dilakukan sesuai sop
2	Pemupukan	• Melakukan pemupukan setiap 2-3 minggu sekali (pupuk npk dan pupuk kompos) • Untuk pupuk cair di lakukan per satu bulan sekali (pupuk snn pupuk vit-o)	• Pemupukan dilakukan sesuai sop
3	Pemangkasan	• Pemangkasan pertama dilakukan pada saat pohon kopi mencapai 1 m dan dipotong pada ketinggian 80 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang numbur ke atas • Pemangkasan kedua kira – kira dilakukan 5 bulan kemudian pada saat tunas/pohon kopi yang dipelihara sudah setinggi 120-140 cm. Kemudian dipelihara 1 tunas yang tumbuh keatas • Pemangkasan berikutnya dilakukan pada saat tunas/pohon kopi sudah setinggi 160-180cm • Pangkasan pemeliharaan pada saat panen dengan cara menghilangkan	• Pemangkasan pertama dilakukan sesuai sop • Pemangkasan kedua dilakukan sesuai sop • Pemangkasan ketiga dilakukan sesuai sop • Pemangkasan pemeliharaan cabang dilakukan sebelum panen dan setelah pasca panen

	cabang - cabang yang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2 – 3 kali, cabang yang terserang hama)	
4	Pemeliharaan pohon pelindung	• Percabangan paling bawah dari tanaman pelindung diusahakan setinggi 1-2 m diatas tanaman pokok, dengan tujuan sirkulasi udara lancar dan sinar matahari merata • Dilakukan penjarangan sistematis apabila tanaman kopi sudah saling menutup
		• Pemupukan dilakukan sesuai sop • Penjarangan sistematis dilakukan pada saat kopi berumur 1-2 tahun

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan pada setiap karyawan, penetapan departemen serta penentuan hubungan yang selanjutnya diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Perencanaan yang jelas dapat menciptakan suatu kegiatan menjadi terarah, pelaksanaan dalam pengorganisasian memerlukan sumber daya dan sarana pendukung.

Organisasi perusahaan merupakan salah satu kumpulan orang-orang atau supervisi yang secara bersama sama menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Didalam organisasi terdiri dari unsur-unsur manusia yang akan berperan sesuai dengan tugasnya masing- masing. Siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana hubungan antara kelompok sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan manajemen termasuk dalam unsur-unsur manajemen yaitu 6 M. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan sumber daya dan sarana pendukung. Pelaksanaan dalam pengorganisasian memerlukan sumber daya dan sarana pendukung. Berikut unsur-unsur dalam pengorganisasian :

a. Manusia (*Man*)

Pada kegiatan pengorganisasian pemeliharaan dipimpin oleh kepala di lahan (lokasi perkebunan) yang mana

Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee memiliki beberapa lokasi kelompok tani binaan dan disetiap lokasi memiliki kepala/penanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan kopi arabika. Setiap tenaga kerja baik pemimpin maupun tenaga kerja operasional memiliki tugasnya masing-masing yang harus dilaksanakan Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personil dalam kegiatan budidaya adalah :

1. Kepala Lahan

Tugas kepala adalah mengatur pembagian kerja, mengawasi, mengurus kelengkapan alat kerja, memberi pengarahan kepada tenaga kerja, terutama kepada tenaga kerja yang ada di kegiatan budidaya dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan budidaya.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah pekerja harian atau borongan yang mengerjakan segala kegiatan budidaya kopi. Tugas tenaga kerja adalah menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh kepala lahan, mengikuti cara kerja yang telah dibuat oleh kepala lahan sesuai dengan prosedur. Pekerja dalam proses Pemeliharaan Kopi Arabika di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee terbagi menjadi tenaga kerja yaitu :

3. Tenaga Kerja Borongan

Tenaga kerja borongan merupakan pekerja yang bertugas dengan harian kerja tergantung kesepakatan antara kepala lahan dan pekerja dalam kegiatan pemeliharaan, yang mengerjakan semua kegiatan yang di lapangan sesuai dengan instruksi kepala lahan.

b. Uang (*Money*)

Pada kegiatan pemeliharaan kopi biaya yang dikeluarkan telah ditetapkan yaitu seperti kebutuhan alat-alat penunjang pelaksanaan dalam pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja. Biaya

yang dikeluarkan langsung dalam pemeliharaan antara lain seperti cangkul, biaya tenaga kerja, parang, tengki semprot manual atau sprayer, gunting pangkas dan pupuk. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja borongan yang ada di lahan adalah berdasarkan pada volume pekerjaan yang disepakati antara kepala lahan dan pekerja sesuai dengan awal perjanjian, yaitu di biaya pemeliharaan/perawatan dalam membasmi hama dan penyakit serta pengendalian gulma, antara kepala lahan dan pekerja saling menyepakati upah yang diberikan adalah Rp. 2.000.000 dalam sekali borongan.

c. Metode (*Methods*)

Pada kegiatan Pemeliharaan Kopi Arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee menerapkan metode yang harus dilakukan oleh pekerja sesuai dengan Standard Operasional pemeliharaan yang telah ditetapkan. Dalam Manajemen Pemeliharaan Kopi Arabika di Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee lebih menerapkan kedekatan antara kepala dan tenaga kerja sehingga tercipta komunikasi yang lancar dan baik antara kepala dan tenaga kerja. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara kepala dan tenaga kerja akan menciptakan suasana yang kondusif dalam bekerja, serta kendala- kendala pekerjaan dapat diselesaikan bersama demi mencapai tujuan bersama.

d. Mesin (*Machines*)

Pada kegiatan pemeliharaan kopi adapun alat mesin yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan budidaya yaitu kendaraan roda dua (motor) yang berfungsi sebagai alat kendaraan untuk menuju lahan perkebunan kopi dan dapat mempermudah juga dalam membawa hasil panen dari kebun ke rumah produksi. cangkul, parang, dan mesin penebas rumput

yang berfungsi untuk membersihkan rumput – rumput di sekitar batang kopi.



Gambar 9. mesin penebas rumput

e. Bahan (*Material*)

Pada kegiatan pemeliharaan kopi, adapun alat-alat yang digunakan untuk proses pelaksanaan pemeliharaan yaitu :

1. Cangkul berfungsi untuk membuat lubang angin, tapak kuda, dan membersihkan gulma yang ada disekeliling tanaman kopi.
2. Parang berfungsi untuk alat bantu dalam kegiatan dilahan.
3. Gunting pangkas berfungsi supaya pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru atau memelihara cabang yang akan dipelihara, mempermudah masuknya sirkulasi cahaya dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit.
4. Tengki semprot manual (*sprayer*) adalah alat yang digunakan untuk menyemprotkan air yang sudah tercampur oleh pestisida yang telah dilarutkan.

f. Pasar (*Market*)

Di mitra tani lembah khayangan binaan morys coffee hasil panen di jual ke rumah produksi morys coffee sebagai penampung hasil produksi para petani binaannya sendiri, dan hasil panen pun harus sesuai dengan sop yang telah ditetapkan oleh rumah produksi morys coffee. Bila ingin hasil panen memiliki nilai jual yang lebih, para petani bisa memprosesnya sendiri dengan proses yang di minta oleh morys coffee.

4.2.3 Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga dengan selesainya tugas yang diserahkan kepada mereka, memenuhi tujuan individu dan kelompok. Pengarahan kegiatan Pemeliharaan pada Kelompok Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan di lahan dibutuhkan pengarahan yang sesuai dengan apa yang dilakukan di lahan tersebut. Salah satu pengarahan yang diberikan oleh kepala lahan yaitu lebih menekankan pada proses pemeliharaan, dan pengendalian hama & penyakit, supaya tanaman kopi terjaga dan tumbuh dengan baik serta menghasilkan produksi yang tinggi.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu usaha memberikan petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakannya mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan. Pengawasan merupakan sesuatu kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan kegiatan di lahan.

Kegiatan pengawasan Pemeliharaan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee dilakukan oleh kepala lahan, dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan dan memantau para pekerja. Kegiatan pengawasan perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil kerja yang dilakukan oleh pekerja/karyawan secara efektif dan efisien. Tujuan dilakukannya pengawasan agar pada proses kegiatan dapat berjalan dengan baik, agar setiap tahap kegiatan sesuai dengan kegiatan perencanaan kerja yang sudah ditentukan dan menghasilkan produksi yang bagus dan berkualitas.

4.3 Kegiatan Pemeliharaan

Kopi merupakan tanaman berumur panjang. Umur ekonomisnya rata – rata 20 – 25 tahun. Meskipun demikian, peremajaan tanaman ini perlu dilakukan, terutama untuk mengantisipasi adanya tanaman yang mati atau terkena serangan hama dan penyakit. Untuk menghasilkan hasil produksi yang bagus dan berkualitas, sebaiknya sebelum melakukan pemeliharaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Pemeliharaan. Dalam tahap ini harus sangat lebih intensif, supaya proses pertumbuhan tetap terjaga dengan baik dan menghasilkan produksi yang bagus dan berkualitas.
- b) Pengendalian hama dan penyakit. Dalam tahap ini dalam membasmi hama dan penyakit harus memilih penggunaan obat dan pestisida yang baik terhadap tanaman sehingga tidak dapat menghambat dalam proses pertumbuhannya.

Dengan demikian, dalam menyusun kegiatan ada baiknya harus memahami tahap-tahap dalam pemeliharaan tersebut, supaya dalam melakukan proses pemeliharaan dapat berjalan dengan lebih baik. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

4.3.1 Tanaman Penaung

Penyiapan tanaman penaung dalam budidaya kopi merupakan salah satu aspek dalam penyiapan lahan baik di lahan kering maupun lahan rawa. Kopi merupakan tanaman alami yang tumbuh dibawah naungan. Naungan dapat berfungsi untuk mengurangi sinar matahari karena pohon kopi hanya membutuhkan sinar matahari maksimal 70% dan meningkatkan kelembapan udara. Disisi lain, tanaman penaung dapat berfungsi mengurangi serangan hama dan penyakit serta meningkatkan umur hidup tanaman. Penaung dari pertanaman kopi dapat menghasilkan nilai ekonomis, mengurangi biaya perawatan, mengurangi cabang dan daun kering serta menambah kesuburan tanah dari biomass daun pohon penaung.



Gambar 10. Tanaman penabung

Pada lahan kering dan berlereng, pohon penabung haruslah berfungsi sebagai tanaman konservasi yang tidak hanya dapat mengawetkan tanah dan binaan sekitar 22 orang, dengan jumlah keseluruhan luas areal lahan petani adalah 45 ha dan jumlah keseluruhan populasi tanaman kopi $\pm$ 60.000 pohon, sehingga para petani memiliki jumlah rata-rata luas lahan sekitar 2 ha, selain itu juga ada yang memiliki luas lahan sekitar 3 ha dan 1 ha per petani.

4.3.2 Pemeliharaan/Perawatan Tanaman Kopi

Pemeliharaan adalah semua tindakan atau kegiatan yang dimulai dari pengolahan tanah lanjutan, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit, sehingga tanaman tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Dalam pemeliharaan ada beberapa metode yang harus diperhatikan guna kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, sebagai berikut :

4.3.3 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Masa tanaman belum menghasilkan (TBM) pada tanaman kopi arabika adalah 2 – 2,5 tahun. Pemeliharaan utama pada masa seperti ini adalah pengolahan tanah lanjutan, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit.

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dua kali dalam setahun menjelang pemupukan. Selain itu perlu dibuat rorak untuk menampung bahan organik seperti pupuk kandang, limbah pangkasan naungan sementara dll. Pada tanah datar ukuran rorak adalah 100 x 30 x 30 cm, sedangkan pada tanah miring dengan 60 x 30 x 30 cm. Rorak tersebut dibuat setiap tahun selama masa TBM dengan letak berpindah pindah (Misalnya pada TBM 1 letaknya di sebelah utara tanaman maka pada TBM 2 dibuat di sebelah barat dan TBM 3 di sebelah timur). Tujuan pembuatan rorak adalah mencegah hilangnya tanah lapisan atas oleh erosi dan aliran permukaan (run off). Menampung air hujan yang jatuh dan aliran permukaan dari bagian atas, partikel tanah yang tererosi dari bagian atasnya. Selain itu, bisa juga melakukan tumpangsari pada sela-sela tanaman kopi, dengan cara pengolahan tanahnya di olah menggunakan cangkul atau manual terhadap lahan miring, dan bisa juga menggunakan traktor tetapi terhadap lahan datar.

2. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada TBM saat ini dilakukan dengan cara manual menggunakan cangkul dan parang, terkhususnya pada sekeliling tanaman kopi sembari membuat atau memperbaiki teras (guludan) dan tapak kuda. Selain itu bisa menggunakan bahan kimiawi berupa herbisida seperti panglaris. Dengan dosis, 1 : 15 /sprayer (140 mL panglaris : 15 L air), dengan cara panglaris dilarutkan kedalam air yang telah dimasukkan ke dalam tangki penyemprot/sprayer, kemudian semprotkan pada gulma.

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan 3 kali dalam setahun, yaitu bisa dilakukan pada awal, pertengahan dan akhir tahun. Dosis pemupukan untuk TBM tahun ke 1 s/d 3 per tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Dosis Pemberian Pupuk.

TBM Tahun	Dosis pupuk (gram/pohon)	
	Urea	NPK
1	45	45
2	60	60
3	80	80

Sumber : Dari Bapak Ontiardi selaku Kepala Lahan

4. Sistem Lahan Miring

Pemberian pupuk bisa dilakukan dengan membuat teras (*lubang angin*) kira-kira panjangnya 60 cm dan kedalaman lubang 10cm tergantung panjang tajuk kopi. Kemudian pupuk dimasukkan kedalam teras dan ditimbun kembali menggunakan tanah tetapi tidak dipadatkan, tujuan dari penimbunan tanah yaitu agar pupuk tidak langsung menguap apabila terpapar langsung dengan sinar matahari dan tidak mengalir kebawah ketika terkena air hujan. Pembuatan teras (*lubang angin*) sebaiknya jarak 1 m dari batang pohon, dan teras dibuat diatas pohon kopi atau pada posisi di kemiringan lahan.

5. Sistem Lahan Datar

Pemberian pupuk dilakukan jarak 1 m dari batang kopi dengan cara ditaburkan di sekeliling pohon kopi atau bisa juga digali mengelilingi pohon kopi dengan kedalaman sekitar 10 cm, tetapi cara ini sangat memakan banyak waktu, sehingga dapat menghambat melakukan proses kegiatan yang lain. Dengan demikian, pemberian dosis pemupukan pada tahun ke 1 s/d 3 per tahun terus ditingkatkan supaya mempercepat pertumbuhan dan mendapatkan hasil yang maksimal

6. Pemangkasan

Pangkas bentuk dilakukan agar habitat tanaman kopi menjadi kuat dan mempunyai percabangan yang produktif pada saat menjadi Tanaman Menghasilkan (TM). Pangkas bentuk pada TBM I dilakukan dengan klipping atau penyunatan pada ketinggian 80 cm. Pada TBM II atau ketinggian 120 cm dilakukan toping atau pemotongan tunas. Setelah pada TBM III dilakukan pemeliharaan tunas baru (bayonet) sampai ketinggian 160cm. Selain itu selalu dijaga agar tanaman bebas dari tunas air.



Gambar 11. Pemangkasan

7. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Hama utama yang perlu dikendalikan secara kimiawi adalah Kutu Hijau (*Coccus viridis*). Umumnya hama tersebut mulai muncul pada pertengahan musim hujan. Pengendaliannya adalah dengan penyemprotan insektisida berbahan aktif metidathion konsentrasi 0,2 %. Penyemprotan dilakukan dengan interval satu minggu sampai gejala serangan hilang.

4.3.4 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

Pemeliharaan TM Kopi Arabika dilakukan dengan tujuan agar produksi optimum dan berkesinambungan. Umur TM yaitu berkisar 3 tahun setelah tanam. Pekerjaan pada TM meliputi pengolahan tanah, pangkasan penaung, pangkasan kopi, pemupukan dan pengendalian hama penyakit.

1. Pengolahan Tanah Lanjutan

Pengolahan tanah dilakukan setiap tahun pada saat menjelang musim penghujan. Selain itu pada tanah-tanah pada lahan miring perlu dibuat rorak ukuran 40 x 60 x 30 dengan posisi di atas tanaman kopi dan juga memperbaiki tapak kuda yang sudah rusak agar tidak terjadi erosi tanah yang kerap terjadi pada lahan miring.

2. Pemangkasan Pohon Penaung/Pelindung

Pemangkasan pohon penanung, dilakukan dengan dua cara yaitu pronggolan dan rempesan. Pemangkasan cara pronggolan adalah pemotongan pohon penaung dengan ketinggian 1,5 – 2 m dari permukaan tanah, tujuannya adalah untuk memasukkan sinar matahari ke dalam pertanaman kopi dan memacu perkembangan tanaman kopi tersebut. Sedangkan, pemangkasan cara rempesan adalah memangkas cabang penaung yang kesamping dan mengurangi cabang/tunas yang tumbuh terlalu banyak akibat pronggolan (*umumnya disisakan dua cabang*).

3. Pemangkasan Tanaman Kopi

Pemangkasan dilakukan guna menghindari berkembangbiaknya penggerek buah, penggerek batang pada tanaman kopi dan menjaga sirkulasi udara dan cahaya masuk sehingga tidak membuat tanaman kopi menjadi lembab, karena tanaman kopi yang rimbun dapat menyebabkan kelembapan, dan itu faktor yang dapat menjadikan hama dan penyakit bersarang. Pemangkasan kopi yang dilaksanakan adalah pemangkasan sistem batang tunggal (*sistem stem*), sistem pemangkasan sekunder, sistem pangkas halus (*pewiwilan halus*) dan pangkas kasar (*pewiwilan kasar*) sebagai berikut :

4. Pemangkasan Batang Tunggal (*Sistem Stem*)

Waktu pemangkasan dilakukan setiap 2 - 3 bulan sekali. Pemangkasan ini dilakukan pada cabang-cabang yang tidak produktif guna memfokuskan pada cabang yang akan dipelihara, seperti cabang-cabang yang telah berbuah lebih 2 kali, cabang cacing, cabang ke atas,

cabang sakit, cabang yang arah pertumbuhannya membalik, dan cabang kering.

5. Pemangkasan Sekunder

Pemangkasan ini dilakukan pada cabang-cabang yang telah tua, dan memfokuskan kembali pada cabang yang baru atau muda.

6. Pangkas Halus (*Pewiwilan Halus*)

Pewiwilan halus dilakukan setiap 3 bulan sekali, kemudian diulang 2 bulan kemudian dengan melihat kondisi pertumbuhan cabang. Pewiwilan halus adalah membuang cabang-cabang muda yang tumbuh dan menyisakan cabang yang akan berbuah.

7. Pangkas Kasar (*Pewiwilan Kasar*)

Pangkas kasar adalah membuang tunas air yang tumbuh. Waktu dilaksanakan setiap dua bulan selama musim penghujan.

8. Pemupukan

Pelaksanaan pemupukan 2 kali setahun, dengan dosis mengacu pada hasil analisa tanah, dan pertumbuhan tanaman.

Tabel 2. Pemberian Dosis Pemupukan

TBM Tahun	Dosis pupuk (gram/pohon)	
	Urea	NPK
1	-	100
2	-	100
3	-	100

Sumber : Dari Bapak Ontiardi selaku Kepala Lahan

Cara pengaplikasian pupuk tersebut menggunakan tiga sitem yaitu :

9. Sistem Lahan Miring

Pemberian pupuk bisa dilakukan dengan membuat teras (*lubang angin*) kira-kira panjangnya 60 cm dan kedalaman lubang 10 cm tergantung panjang tajuk kopi. Kemudian pupuk dimasukkan kedalam

teras dan ditimbun kembali menggunakan tanah tetapi tidak dipadatkan, tujuan dari penimbunan tanah yaitu agar pupuk tidak langsung menguap apabila terpapar langsung dengan sinar matahari dan tidak mengalir kebawah ketika terkena air hujan. Pembuatan teras (*lubang angin*) sebaiknya jarak 1 m dari batang pohon, dan teras dibuat diatas pohon kopi atau pada posisi di kemiringan lahan.



Gambar 12. Pembuatan teras bangku Gambar 13. Pemberian pupuk

10. Sistem Lahan Datar

Pemberian pupuk dilakukan jarak 1 m dari batang kopi dengan cara ditaburkan di sekeliling pohon kopi atau bisa juga digali mengelilingi pohon kopi dengan kedalaman sekitar 10 cm, tetapi cara ini sangat memakan banyak waktu, sehingga dapat menghambat melakukan proses kegiatan yang lain.

11. Sistem Dugang

Pemberian pupuk dengan sistem dugang adalah dengan cara dilubangi dengan menancapkan kayu, jika pemupukan tersebut tidak menggunakan teras (*lubang angin*).

12. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Hama pada TM yang sering menjadi masalah adalah hama kutu hijau yang pengendaliannya sama dengan pada TBM. Sedangkan penyakit utama pada TM adalah :

13. Karat Daun

Kopi yang disebabkan oleh jamur. Untuk mengendalikan penyakit tersebut dilakukan penyemprotan fungisida. Penyemprotan dilaksanakan setiap mulai ada gejala serangan sampai dengan gejala serangan hilang. Gejala serangan berupa bulatan-bulatan spora yang nampak kemerahan

pada daun bagian bawah.

14. Penggerek Buah Kopi

Kopi yang disebabkan oleh ulat buah. Untuk mengendalikan hama tersebut bisa dilakukan dengan cara memberi insektisida yaitu koptan. Cara pemakaiannya dengan menggantungkan koptan diatas pohon penabung/pelindung dan juga bisa digantung pada tanaman kopi.



Gambar 14. Penggerek buah kopi

15. Penggerek Batang Kopi

Kopi yang disebabkan oleh ulat pemakan kayu. Ulat ini menyerang pada bagian organ dalam batang kayu, ulat ini akan memakan bagian dalam kayu dari mulai atas sampai bawah batang, sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman kopi terhambat. Ciri-ciri terkena penggerek batang adalah daun mulai terlihat layu atau kering. Untuk mengendalikan hama tersebut adalah dengan cara batang tanaman kopi dipangkas atau dipotong sampai bertemunya hama penggerek batang.



Gambar 15. Penggerek batang kopi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tahapan proses kegiatan pemeliharaan tanaman kopi arabika di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan yang meliputi pengolahan tanah, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama & penyakit, dan pemeliharaan tanaman menghasilkan yang meliputi pengolahan tanah lanjutan, pemangkasan tanaman penaung/pelindung, pemangkasan tanaman kopi, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.
2. Aspek-aspek manajemen yang telah diterapkan pada pemeliharaan di Mitra Tani Lembah Kayangan Binaan Morys Coffee Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) telah terlaksanakan dengan baik.

5.2 Saran

Untuk akses jalan transportasi sebaiknya harus lebih diperhatikan dan segera diperbaiki, guna memperlancar pengangkutan hasil produksi panen dan masuk ke lahan. Jika hal tersebut tak kunjung dilakukan, maka akan menghambat proses perjalanan untuk masuk dan keluar lahan. Sehingga para petani/pekerja hanya banyak menghabiskan waktu di perjalanan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi putra 2020 Manajemen pemeliharaan tanaman kopi di akses oktober 4 2023 <https://repository.unja.ac.id/26983/1/KI%20andi%20putra-dikonversi%20%282%29>.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Luas Areal Tanaman, Produksi, Rata-rata Produksi dan Jumlah Petani Kopi di Kabupaten Kerinci*. Kabupaten Kerinci.
- Damayanti, 2012. *Dasar-dasar Manajemen 1*. Universitas Jambi. Jambi Departemen Pertanian.
- Gandul, 2010. Sejarah pemeliharaan kopi arabika http://sekilap.blog.com/_2010/01/05/sejarah-kopi/diunduh 2023.
- Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J. 1999. Business, 5th Edition.
- Hardjowigeno 2007 kesesuaian lahan di akses 4 oktober 2023 <https://media.neliti.com/media/publications/82849-ID-analisis-kesesuaian-lahan-pertanian-terh.pdf>
- Nitisemito, 1983, *Manajemen pemeliharaan tanaman*. Balai Aksara. Jakarta. Pusat Data dan Statistik Pertanian, 2006. Statistik Perkebunan.
- Pertanian agro vol. oktober 2022 teknik pemeliharaan tanaman kopi diakases 4 oktober 2023 <https://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/2202/1489>
- Palman Ramos 2018 sop pemeliharaan kopi arabika di akses 6 oktober 2023 https://docs.google.com/file/d/1k19Bxv87nlqqrPbSuga28Lj5WsydT0ZY/edit?usp=doclist_api&filetype=msword
- Terry, G.R. 2014. *Manajemen pemeliharaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta

LAMPIRAN

Proses pengolahan tanah



Pengendalian gulma



Pemupukan



Pemangkasan



Pengendalian hama dan penyakit



Petani binaan morys coffee



Karyawan morys coffee



JURNAL KEGIATAN HARIAN PKL RUMAH PRODUKSI MORYS COFFEE

20 FEBRUARI - 01 MEI 2023

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1.	20-Feb-2023	Pengenalan perusahaan morys coffee
2.	21-Feb-2023	Mengidentifikasi kegiatan perusahaan
3.	22-Feb-2023	Mengidentifikasi tata cara kerja di perusahaan dan lapangan
4.	23-Feb-2023	Mengidentifikasi lokasi perusahaan
5.	24-Feb-2023	Survei lokasi (ladang kopi)
6.	25-Feb-2023	Pengenalan karyawan dan staf-staf perusahaan
7.	26-Feb-2023	
8.	27-Feb-2023	Pembersihan rumput
9.	28-Feb-2023	Pembersihan rumput
10.	1-Mar-2023	Pembersihan rumput
11.	2-Mar-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
12.	3-Mar-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
13.	4-Mar-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
14.	5-Mar-2023	
15.	6-Mar-2023	pemangkasan
16.	7-Mar-2023	pemangkasan
17.	8-Mar-2023	pemangkasan
18.	9-Mar-2023	pemangkasan
19.	10-Mar-2023	pemangkasan
20.	11-Mar-2023	pemangkasan
21.	12-Mar-2023	
22.	13-Mar-2023	Melakukan pengolahan chery kopi menjadi green baen
23.	14-Mar-2023	Melakukan pengolahan chery kopi menjadi fullwash,honey,wine dan natural
24.	15-Mar-2023	Melakukan pengolahan chery kopi menjadi fullwash,honey,wine dan natural
25.	16-Mar-2023	Melakukan pengolahan chery kopi menjadi fullwash,honey,wine dan natural
26.	17-Mar-2023	Membersihkan gulma dan ranting hasil pemangkasan
27.	18-Mar-2023	Membersihkan gulma dan ranting hasil pemangkasan
28.	19-Mar-2023	
29.	20-Mar-2023	Mengontrol kopi terhadap pbko dan pbk
30.	21-Mar-2023	Mengontrol kopi terhadap pbko dan pbk
31.	22-Mar-2023	Mengontrol kopi terhadap pbko dan pbk
32.	23-Mar-2023	Pengendalian hama dan penyakit
33.	24-Mar-2023	Pengendalian hama dan penyakit
34.	25-Mar-2023	Penyulaman

35.	26-Mar-2023	
36.	27-Mar-2023	Penyulaman
37.	28-Mar-2023	Pembuatan lubang angin dan tapak kuda
38.	29-Mar-2023	Pembuatan lubang angin dan tapak kuda
39.	30-Mar-2023	Pembuatan lubang angin dan tapak kuda
40.	31-Mar-2023	Pembuatan lubang angin dan tapak kuda
41.	1-Apr-2023	Pembuatan lubang angin dan tapak kuda
42.	2-Apr-2023	
43.	3-Apr-2023	Pemberian pestisida
44.	4-Apr-2023	Pemberian pestisida
45.	5-Apr-2023	Pemberian pestisida
46.	6-Apr-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
47.	7-Apr-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
48.	8-Apr-2023	Pemberian pupuk organik dan non organik
49.	9-Apr-2023	
50.	10-Apr-2023	Pemangkasan ranting yang berlawanan arah
51.	11-Apr-2023	Pemangkasan ranting yang berlawanan arah
52.	12-Apr-2023	Pemangkasan ranting yang berlawanan arah
53.	13-Apr-2023	Pemangkasan ranting yang berlawanan arah
54.	14-Apr-2023	Pembersihan gulma dan ranting dari pemangkasan
55.	15-Apr-2023	Pembersihan gulma dan ranting dari pemangkasan
56.	16-Apr-2023	
57.	17-Apr-2023	Mengontrol kopi terhadap pbko dan pbk
58.	18-Apr-2023	Mengontrol kopi terhadap pbko dan pbk
59.	19-Apr-2023	Pembersihan gulma di sekitar batang kopi
60.	20-Apr-2023	Pembersihan gulma di sekitar batang kopi
61.	21-Apr-2023	Pembersihan gulma di sekitar batang kopi
62.	22-Apr-2023	Pembersihan gulma di sekitar batang kopi
63.	23-Apr-2023	
64.	24-Apr-2023	Pemasangan alat pengendalian pbko dan pbk
65.	25-Apr-2023	Pemangkasan tanaman penaung
66.	26-Apr-2023	Kontroling hasil pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian gulma
67.	27-Apr-2023	Kontroling hasil pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian gulma
68.	28-Apr-2023	Pembuatan teras bangku untuk pemupukan berikutnya
69.	29-Apr-2023	Pembuatan teras bangku untuk pemupukan berikutnya
70.	30-Apr-2023	
71.	1-Mei-2023	Sayonara